

Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Promosi Karawitan Wisma Budaya Larasati Kelurahan Burengan, Kota Kediri

^{a*} Siti Suryani Trianingsih, ^aAgis Nurfadila, ^aAktasya Purwandira, ^aAura Diva Widodo, ^aBryan Rizqi Prakosa, ^aDebyla Ayu Wardana, ^aDwi Puji Yoga Satria, ^aFuad Al Gifri, ^aLala Lukman, ^aMohamad Farkhan Fahmi Zuhri, ^aRenaldi Cori Aprilian, ^aUlfa Nur Khamidah, ^aZul Fikar, ^aDwi Harini
^aUniversitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak— Musik tradisional Indonesia khususnya Karawitan, merupakan bagian penting dari warisan budaya yang memiliki nilai seni tinggi. Seiring dengan berkembangnya musik modern dan terbatasnya strategi pemasaran seni tradisional, minat terhadap seni ini semakin menurun, terutama di kalangan generasi muda. Pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan media sosial, khususnya *Instagram*, sebagai sarana promosi untuk meningkatkan kesadaran dan minat terhadap Karawitan di Wisma Budaya Larasati, Kota Kediri. Metode pengabdian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa media sosial *Instagram* efektif dalam memperkenalkan Karawitan kepada masyarakat luas, terutama dengan konten yang kreatif dan menarik, seperti penggabungan elemen tradisional dan modern. Pada pengabdian ini kami melakukan pelatihan yang diberikan kepada komunitas Karawitan berhasil meningkatkan jumlah pengikut dan interaksi di akun *Instagram* mereka, menunjukkan bahwa promosi *digital* dapat membawa dampak positif bagi pelestarian seni tradisional. Meskipun demikian, terdapat tantangan terkait kurangnya pengetahuan teknologi dan akses terhadap perangkat berkualitas. Dengan pemanfaatan media sosial yang terencana, Karawitan khususnya Wisma Budaya Larasati diharapkan dapat terus berkembang dan dikenal oleh generasi muda.

Kata Kunci— Karawitan, Media Sosial, *Instagram*, Promosi

Abstract— Indonesian traditional music especially Karawitan, is an important part of cultural heritage that has high artistic value. However, interest in this art is declining, especially among the younger generation, as modern music develops and traditional art marketing strategies are limited. This service aims to explore the use of social media, especially *Instagram*, as a means of promotion to increase awareness and interest in Karawitan at Wisma Budaya Larasati, Kediri City. The service method used is qualitative descriptive, with data collection through interviews, observations, and documentation. The results of this service show that *Instagram* social media is effective in introducing Karawitan to the wider community, especially with creative and interesting content, such as the combination of traditional and modern elements. The training provided to the Karawitan community has successfully increased the number of followers and interactions on their *Instagram* accounts, showing that digital promotion can have a positive impact on the preservation of traditional arts. However, there are challenges related to lack of technological knowledge and access to quality devices. With the planned use of social media, Karawitan is expected to continue to develop and be known by the younger generation.

Keywords— Karawitan, Social Media, *Instagram*, Promotion, Cultural Preservation.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Siti Suryani Trianingsih,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: sitisuryanit@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Musik tradisional merupakan bagian tak terpisahkan dari kekayaan budaya Indonesia. Salah satu bentuk musik tradisional yang memiliki nilai seni tinggi adalah Karawitan. Karawitan berasal dari kata Rawit yang artinya halus dan indah, kemudian pada kata “Rawit” ditambahkan awalan “ka” dan akhiran “an” sehingga menjadi kata Karawitan. Karawitan berarti seni vokal, instrumental, dan nyanyian yang menggunakan tangga nada Pelog dan Celendro (Yudik Setiawan, 2023). Dalam masyarakat Jawa, istilah “Karawitan” sering digunakan untuk merujuk pada seni gamelan. Musik gamelan dan seni karawitan membantu mengembangkan kesadaran nilai-nilai sosial, moral dan spiritual (Lexahaifa et al., 2022). Seiring berjalannya waktu, peminat seni musik tradisional semakin berkurang. Menurunnya minat terhadap seni Karawitan dipengaruhi oleh faktor tergantinya musik tradisional dengan musik modern (Firman et al., 2024). Kurangnya minat ini paling sering terlihat pada remaja dan anak-anak. Penikmat musik menganggap musik kontemporer lebih unggul daripada musik tradisional. Perkembangan musik modern semakin pesat berkat kehadiran media sosial. Musik modern ini serupa dengan lagu-lagu *pop*, *hip hop* dan *rap*. Selain pengaruh musik modern, minimnya strategi pemasaran seni tradisional juga menjadi penyebab menurunnya jumlah peminatnya. Kurangnya strategi pemasaran menyebabkan masyarakat umum kurang mengetahui atau kurang memperhatikan keberadaan seni Karawitan (Laila, 2020). Karawitan adalah salah satu kesenian yang masih terpelihara dengan baik. Selain itu, karawitan juga berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk relaksasi (Rudianto et al., 2024). Karawitan wisma budaya larasati adalah kelompok seni karawitan milik kelurahan Burengan.

Media sosial merupakan *platform online* yang memungkinkan penggunaanya untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan konten dengan mudah. Ini meliputi berbagai bentuk, seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Di antara semua jenis media sosial, blog, jejaring sosial, dan wiki adalah yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Selain itu, ada juga pandangan yang menyatakan bahwa media sosial berfungsi sebagai sarana yang mendukung interaksi sosial, menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah cara kita berkomunikasi menjadi dialog yang interaktif (Liedfray et al., 2022).

Media sosial memainkan beberapa peran penting, di antaranya:

- a. Media sosial dirancang untuk memperluas interaksi sosial di kalangan manusia melalui pemanfaatan internet dan teknologi web.
- b. Media sosial juga berperan dalam mendukung proses demokratisasi pengetahuan dan informasi, dengan mengubah peran manusia dari sekadar pengguna pesan menjadi kreator pesan itu sendiri (Ekasuci et al., 2020).

Tercetusnya kelompok awal mula berdirinya Wisma Budaya Larasati yaitu diawali pada tahun 2001 yaitu dengan dibentuknya grub campur sari dengan nama Kencana Laras yang didirikan oleh Ibu Endang Sumawarti. Pada saat itu, alat music yang dimiliki masih sangat terbatas hanya terdiri dari saron, demung, peking dan gong besar. Pada tahun 2005 alat musik yang dimiliki sudah lengkap sehingga terbentuknya grub karawitan. Sehingga cakupan seni tidak hanya campur sari tetapi juga karawitan dan ada juga *electune plus*. Dengan demikian beberapa cabang seni tersebut diberi nama Wisma Budaya Larasati. Karawitan ini melakukan latihan setiap hari senin, kamis dan jum'at. Wisma Budaya Larasati mempunyai beberapa cabang seni antara lain karawitan, *electune plus*, dan keroncong.

Hasil wawancara dengan Ibu Endang Sumawarti, pemilik komunitas karawitan, serta observasi langsung selama pelatihan menunjukkan bahwa mayoritas anggota komunitas masih menggunakan cara promosi konvensional, seperti pertunjukan langsung dan rekomendasi dari mulut ke mulut. Kurangnya pengetahuan tentang teknologi digital menjadi salah satu faktor utama yang menghambat perkembangan promosi karawitan melalui media sosial. Sehingga, pada komunitas Wisma Budaya Larasati belum memiliki media sosial yang digunakan sebagai media promosi karena pengelola maupun anggota tidak aktif dalam bermedia sosial.

Oleh karena itu, kegiatan seperti pengajaran Karawitan kepada generasi muda diperlukan dalam rangka melestarikan kesenian Karawitan (Ramadhan et al., 2024). Kegiatan untuk merangsang minat dan keingintahuan generasi muda dalam mempelajari seni budaya Indonesia khususnya seni Karawitan. Pemanfaatan media sosial, kolaborasi dengan musisi modern, serta inovasi dalam aransemen musik Karawitan dapat menjadi solusi untuk menjaga eksistensinya. Dengan mengenalkan Karawitan dalam format yang lebih menarik, diharapkan generasi muda tidak hanya mengenal, tetapi juga menghargai dan melestarikan warisan budaya bangsa ini.

II. METODE

Pengabdian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, data diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan pengabdian Masyarakat ini untuk pemanfaatan media sosial dalam upaya mempromosikan karawitan Wisma Budaya Larasati di Kelurahan Burengan, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, dengan cara tatap muka dan

diselenggarakan pada bulan Februari 2025. Subyek pengabdian ini adalah Ibu Endang Sumawarti selaku pemilik dari karawitan dan anggota komunitas Wisma Budaya Larasati.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. Tahap Pemaparan Materi Media Sosial

Dalam tahap ini, metode yang digunakan adalah ceramah. Pemateri menjelaskan pentingnya pemanfaatan akun media sosial untuk memperkenalkan karawitan kepada masyarakat secara lebih luas.

b. Tahap Pembuatan Akun Media Sosial

Pada tahap ini, dilakukan dengan metode praktik langsung. Pembuatan media promosi akan menggunakan aplikasi *Instagram*. Diharapkan praktik langsung ini dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai cara menggunakan akun *Instagram* secara efektif.

c. Tahap Evaluasi

Keberhasilan pelatihan ini diukur berdasarkan pemahaman peserta dalam membuat akun Instagram. Evaluasi dilakukan dengan cara memeriksa hasil pembuatan akun media sosial Instagram yang telah dibuat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam era *digital* yang terus berkembang, media sosial telah menjadi salah satu alat paling efektif untuk memperkenalkan produk dan jasa kepada khalayak luas. Salah satu platform yang sangat populer dalam hal promosi adalah Instagram, yang tidak hanya menawarkan visual yang menarik tetapi juga beragam fitur yang mendukung upaya pemasaran. Media sosial seperti Instagram dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai media promosi karawitan, serta dampaknya terhadap bisnis di berbagai sektor.

Media sosial seperti Instagram juga berperan dalam mendukung proses demokratisasi pengetahuan dan informasi, dengan mengubah peran manusia dari sekedar pengguna pesan menjadi kreator pesan itu sendiri. Dalam konteks karawitan, *Instagram* memungkinkan setiap penggiat seni untuk menjadi kreator yang menyebarkan pengetahuan dan informasi mengenai karawitan kepada publik

Instagram adalah platform media sosial yang berbentuk gambar dan menyajikan berbagai foto serta video secara online. Istilah "insta" diambil dari kata "instan", yang berarti *Instagram* mampu menampilkan gambar secara cepat, mirip dengan kamera polaroid yang dikenal dengan istilah "foto instan". Sementara itu, kata "gram" berasal dari kata "telegram", yang merepresentasikan proses pengiriman informasi dengan cepat kepada publik. Dengan demikian, nama *Instagram* menggabungkan konsep instan dan telegram, karena platform ini dapat

mengirimkan gambar secara langsung, sehingga informasi dapat disebarkan dengan cepat. *Instagram* diluncurkan pada tahun 2010 dan diciptakan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger (Armayani et al., 2021).

Instagram sangat berguna sebagai sarana untuk menyampaikan inspirasi bagi setiap penggunanya, sekaligus mampu meningkatkan kreativitas. Hal ini disebabkan oleh beragam fitur yang dimiliki *Instagram*, yang dapat menjadikan setiap postingan lebih menarik. Pemasaran melalui *Instagram* juga memberikan keuntungan, yaitu kemudahan dalam menyampaikan informasi kepada publik. Dari informasi yang disajikan, diharapkan dapat menambah pengetahuan yang bermanfaat bagi siapa saja yang melihat dan membacanya (Armayani et al., 2021).

Sebelum kehadiran tim pengabdian masyarakat komunitas karawitan Wisma Budaya Larasati belum memiliki akun media sosial untuk membagikan karya-karya dan kegiatannya. Maka dari itu tim pengabdian membantu membuka akses komunikasi dengan dunia luar melalui platform digital, memperkenalkan seni tradisional ini kepada masyarakat luas, serta memberikan ruang bagi generasi muda untuk lebih mengenal dan mencintai budaya lokal dengan cara melakukan pelatihan. Pelatihan penggunaan media sosial kepada komunitas karawitan di Wisma Budaya Larasati Kelurahan Burengan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anggota komunitas dalam memanfaatkan platform digital sebagai alat promosi.

Langkah-langkah pelatihan dalam pembuatan akun *Instagram* yang diberikan kepada komunitas karawitan yang pertama yaitu dengan mengunduh aplikasinya dari *Google Play Store* atau *App Store*. Setelah itu, buka aplikasi dan pilih "Buat Akun Baru". Selanjutnya memasukkan email atau nomor telepon yang aktif, lalu buat nama pengguna dan kata sandi yang mudah diingat namun tetap aman. Setelah itu, lengkapi profil dengan nama lengkap dan foto (opsional). Kemudian *Instagram* akan mengirimkan kode verifikasi ke email atau ke nomor telepon yang sudah didaftarkan. Setelah kode verifikasi dimasukkan, akun dapat digunakan.

Setelah memiliki akun, dapat mengunggah konten seperti foto, video, dan *Reels*. Ketika akan mengunggah foto dan video, maka ketuk ikon tambah (+), kemudian pilih foto dari galeri atau mengambil langsung dengan kamera, lalu edit sesuai dengan keinginan, selanjutnya dapat juga menambahkan *caption*, lokasi, atau menandai teman sebelum membagikan ke *feed*. Jika video lebih dari satu menit, *Instagram* akan mengarahkannya ke IGTV. Sedangkan untuk *Reels*, pilih ikon tambah (+), lalu pilih opsi *Reels*. Rekam video langsung atau unggah dari galeri, kemudian menambahkan musik, efek, teks, atau stiker agar lebih menarik. Setelah memilih thumbnail atau sampul yang sesuai, dapat ditambahkan *caption*, lokasi, dan tag teman jika perlu kemudian dibagikan. Dengan cara ini, dapat lebih kreatif dalam membagikan konten dan berinteraksi dengan orang lain di *Instagram*.

Keberhasilan program ini diukur melalui beberapa indikator, seperti peningkatan jumlah pengikut di akun media sosial komunitas, peningkatan interaksi dalam bentuk *like*, komentar, dan bagikan, serta bertambahnya permintaan pertunjukan yang berasal dari media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa audiens lebih tertarik dan mulai mengenal seni karawitan.

Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelatihan ini, di antaranya seperti keterbatasan pemahaman awal anggota komunitas tentang akun media sosial khususnya akun Instagram teknologi *digital* serta kurangnya akses terhadap perangkat yang mendukung produksi konten berkualitas tinggi. Untuk mengatasi kendala ini, program lanjutan yang direkomendasikan meliputi pelatihan lebih lanjut dalam pembuatan konten *digital* serta penyediaan alat pendukung seperti kamera berkualitas tinggi dan mikrofon yang dapat meningkatkan kualitas audio dalam video promosi.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan komunitas karawitan Wisma Budaya Larasati dapat memanfaatkan media sosial dengan lebih maksimal dalam memperkenalkan seni karawitan ke masyarakat luas. Selain itu, komunitas juga dapat mengembangkan strategi pemasaran *digital* lebih lanjut, seperti mengadakan *live streaming* pertunjukan atau bekerja sama dengan media lokal untuk meningkatkan eksposur mereka. Dengan demikian, seni karawitan dapat tetap lestari dan semakin dikenal oleh generasi masa kini.

Karawitan Wisma Budaya Larasati sangat terbantu dengan adanya pelatihan *digitalisasi* yang dilakukan tim pengabdian sehingga dapat dikenal lebih luas baik oleh masyarakat burengan maupun masyarakat diluar wilayah tersebut. Selain pelatihan pembuatan akun media sosial, tim pengabdian juga berperan dalam pembuatan konten dan berlatih bersama dengan kelompok karawitan Wisma Budaya Larasati. Ketika melakukan latihan, mahasiswa turut diajak belajar untuk nembang dan diberikan pelatihan dalam memainkan alat musik karawitan yang belum dikuasai oleh mahasiswa.



Gambar 1. Akun Instagram Wisma Budaya Larasati

<https://www.instagram.com/wismabudayalarasati.kediri?igsh=ZGVkNWQ2ODJzcDh1>



Gambar 2. Pelatihan pembuatan akun instagram

IV. KESIMPULAN

Pengabdian ini berfokus pada pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi bagi Karawitan Wisma Budaya Larasati di Kelurahan Burengan, Kota Kediri. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa media sosial, terutama *Instagram*, memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai Karawitan serta menarik minat kalangan generasi muda. Pelatihan media sosial yang dilaksanakan berhasil menambah jumlah pengikut dan interaksi pada akun *Instagram* komunitas, membuktikan bahwa strategi promosi *digital* yang tepat dapat memberikan dampak positif bagi pelestarian seni tradisional.

Media sosial khususnya *Instagram*, terbukti efektif sebagai alat promosi dengan kemampuan untuk menjangkau audiens lebih luas dan meningkatkan keterlibatan melalui konten

visual yang menarik dan interaktif. Kreativitas dalam pembuatan konten, seperti video pendek yang menggabungkan elemen tradisional dan modern, sangat penting untuk menarik perhatian generasi muda. Namun, tantangan dalam implementasi muncul akibat keterbatasan pengetahuan mengenai teknologi *digital* dan akses terhadap perangkat yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dalam pembuatan akun media sosial dan konten *digital* serta penyediaan alat yang mendukung.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan komunitas karawitan Wisma Budaya Larasati dapat memanfaatkan media sosial dengan lebih maksimal dalam memperkenalkan seni karawitan ke masyarakat luas. Selain itu, komunitas juga dapat mengembangkan strategi pemasaran *digital* lebih lanjut, seperti mengadakan *live streaming* pertunjukan atau bekerja sama dengan media lokal untuk meningkatkan eksposur mereka. Dengan demikian, seni karawitan dapat tetap lestari dan semakin dikenal oleh generasi masa kini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Dr. Zaenal Afandi, M.Pd, selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri, atas kesempatan dan dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) sebagai bagian dari pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat.
2. Dwi Harini, S.Si, M.M, selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN-T Kelompok 39 di Kelurahan Burengan, atas arahan, bimbingan, serta motivasi yang diberikan selama kegiatan berlangsung, sehingga program dapat dijalankan dengan baik dan mencapai hasil yang optimal.
3. Adi Sutrisno, S.H. selaku Lurah Kelurahan Burengan beserta seluruh jajarannya, atas sambutan hangat, dukungan, serta fasilitas yang telah diberikan selama pelaksanaan KKN-T, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi masyarakat.
4. Seluruh anggota Kelompok 39 KKN-T di Kelurahan Burengan, atas kerja sama, dedikasi, dan semangat kebersamaan dalam menjalankan setiap program dan kegiatan, sehingga seluruh rangkaian KKN-T dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Armayani, R. R., Tambunan, L. C., Siregar, R. M., Lubis, N. R., & Azahra, A. (2021). Analisis Peran Media Sosial Instagram Dalam Meningkatkan Penjualan Online. *Jurnal Pendidikan Tembusai : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan*, 5(3), 8920–8928.

<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2400>

- Ekasuci, R., Handar, M., Liliyana, & Suryani, I. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi Bagi Radio Merso 93.9 FM. *Journal Komunikasi*, 11(1), 71–80.
- Firman, Firdaus, Halim, M., Alfalah, & Sriyanto. (2024). Analisis Pola Musik Karawitan di Tengah Era Digital. *The Indonesian Journal of Computer Science*, 13(2), 3157–3167. <https://doi.org/10.33022/ijcs.v13i2.3783>
- Hunowu. (2019). Sosialisasi Internet Sehat, Cerdas, Kreatif Dan Produktif Pada Masyarakat Kalijaga Baru. *Valid Jurnal Pengabdian*, 1(3), 1–10.
- Laila, P. R. (2020). *Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Terhadap Kreativitas Siswa Sdn 2 Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019 / 2020*. 1–84.
- Lexahaifa, D. D., Yuliani, E. P., Hakiki, F. N., & ... (2022). Melestarikan Musik Tradisional melalui Seni Karawitan di Kalangan Anak Muda. *Jurnal* <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/murid/index.php/wibhakta/article/view/55%0Ahttps://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/murid/index.php/wibhakta/article/download/55/29>
- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Tombatu Timur Kabupaten Minasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1), 2. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnalilmiahociety/article/download/38118/34843/81259>
- Ramadhan, D. N., Tiara, N., Harell, A., Christabell, M. A., Putra, B. M., Sari, N. L., & Zakaria, M. F. (2024). *Upaya Pengembangan dan Pelestarian Budaya Karawitan di Kelurahan Betet melalui Pelatihan dan Workshop Kesenian Karawitan*. 1–7.
- Rudianto, A., Retnoningtya, S., Difa, M., Nur, A., Safitri, N., & Arro, M. (2024). *Digitalisasi Karawitan Madu Swara Sebagai Upaya Melestarikan Kesenian Di Kelurahan Dandangan Kota Kediri*. 357–363.
- Sugiono. (2020). *Pdf-Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-Rampampd-Sugiyono-2020_Compress.Pdf*.
- Sutisna, N., & Sutisna, N. (2024). *Multikultura SENI TRADISIONAL DI ERA DIGITAL DAN UPAYA SANGGAR SAWO*. 3(4). <https://doi.org/10.7454/multikultura.v3i4.1075>
- Yudik Setiawan, I. K. (2023). Inovatif Music: Kenangan Manis | Musik Inovatif: Kenangan Manis. *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan*, 3(2), 174–181. <https://doi.org/10.59997/jurnalsenikarawitan.v3i2.1258>